

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān menyatakan dirinya sebagai *hudan* (petunjuk) bagi orang-orang yang bertaqwa.¹ Petunjuk dan kabar gembira bagi orang-orang beriman.² Petunjuk bagi umat manusia dan keterangan-keterangan mengenai petunjuk dan sebagai *furqān* (pembeda antara yang benar dan yang batil).³ Sekaligus Al-Qur'ān itu telah mengatur prinsip dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang terinci, yang eksplisit dan implisit dan berbagai persoalan kehidupan manusia.⁴

Di era globalisasi sekarang ini, pemahaman agama masyarakat makin berkembang. Namun tidak sedikit dari mereka keluar dari tuntunan Al-Qur'ān disebabkan pengaruh dunia semata. Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antar sesama kadangkala terjadi perpecahan atau perselisihan dalam suatu masyarakat, seperti halnya manusia begitu mudahnya melaknat orang yang ia benci atau orang yang sedang berperkara dengannya entah itu anaknya, suaminya, hewan dan selainnya.

Kata laknat dalam bahasa Arab yaitu *la'ana/la'natan*. Laknat secara bahasa adalah tidak terdapatnya kedekatan dan menghilangkan kebaikan. Disebutkan pula tidak terdapatnya kedekatan dan menghilangkan (jika berasal) dari Allah. Dan (apabila berasal) dari makhluk bermakna cacian dan doa. Laknat merupakan suatu kata benda (*ism*), bentuk jamaknya adalah *li'an* dan *la'anat*. *La'anahu– Yal'anahu–La'nan*, yaitu orang yang menyingkirkan dan menjauhkannya.⁵

Sedangkan laknat secara terminologi adalah menjauhkan dan mengusir yakni orang yang dilaknat Allah SWT., akan dijauhkan dari segala rahmat

¹ QS. Al-Baqarah [2] : 2

² QS. Al-Baqarah [2] : 79

³ QS. Al-Baqarah [2] : 185 dan Ali-Imron [3] : 4

⁴ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur dalam Al-Qur'ān, Suatu Kajian Dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. (Jakarta : Bulan Bintang 1991) cet 1, h 4.

⁵ Ibnu Manzur, *Lisān al-Arab*, (Beirut: Dar Sadir,tt) h. 4044

Allah sehingga menjadi terhina dan menjadi terkutuk. Kajian tentang laknat dalam Al-Qur'ān sering kali dikaitkan dengan azab yang diturunkan bagi kaum atau perang yang membangkang pada perintah Allah yang diajarkan oleh para utusan-Nya.⁶

Jika kita asumsikan laknat yang berasal dari makhluk disebut cacian dan doa, boleh dikaitkan dengan fenomena saat ini, seolah termasuk unsur karakter sebagian dari masyarakat Indonesia. Semisal ujaran buruk lisan maupun hati yang diutarakan untuk orang yang pernah menyakiti hati.

Pada dasarnya, pelaknat dan pencaci maki bukan bagian dari kepribadian seorang muslim. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Abdullah ibn Mas'ud ra.:⁷

نَسِ انْمُؤْمِنٍ : قَهْمِ رَسَلِ اِنْهَيْسَهُمْ : عَنِ عَبْدِ هَلَلَا بِنِ مَسْعَدِ رَضِيَ هَلَلَا عَنْهُ قَالَ
بَانَطْعِنِ وَالِ اِنْفَاحِشِ وَالِ اِنْبِذِي

Orang mukmin bukanlah para pengumpat, bukan pelaknat bukan pencaci maki dan buka buruk kata (HR. al-Tirmidzi).

Sifat buruk melaknat dan mencaci maki pada ciptaan Allah SWT., dapat mendatangkan kerugian atau musibah pada pelakunya. Karena dalam laknat terdapat bahaya, yakni mengharap Allah menjauhkan orang yang dikutuk. Sehingga hal tersebut di haramkan. Padahal ini masalah gaib yang tidak bisa seorangpun mengetahuinya. Maka hanya Allah saja yang memiliki hak untuk melaknat makhluk-Nya.⁸

Laknat Allah berarti ia dijauhkan dari rahmat-Nya disertai dengan murka Allah di dunia dan hukuman di akhirat kelak. Dalam Al-Qur'ān kata laknat diulang dalam berbagai bentuk sebanyak 41 kali yang tersebar 38 ayat dan 18 surat dalam berbagai kasus yang berbeda-beda.⁹

⁶ Arifudin, *Faktor-faktor Turunnya Laknat Allah SWT.. (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Mā'idah/5:78-81)*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan politik. UIN Alauddin Makassar. 2018. h, 17

⁷ Majdi Assayid Ibrahim, *Wanita dan laki-laki yang dilaknat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1989), h 12. Lihat, Muhammad bin isa bin Saurah bin Musa bin al-Dahak al-Tirmidzi, *al jami' al-kabir Sunan al-Tirmidzi* (Beurit: Dar al-Islam, 1998), h. 418

⁸ Abu Hamid al-Ghazali Afat al-Lisān: *Bahaya Lisan* (Jakarta: Qisthi, 2005), h, 65

⁹ Muhammad Fu'ad Abd Baqi *al-Mu'jam al-Mufahrus li al-faz al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1364H), h, 649-650

Lalu siapakah orang yang tergolong dalam laknat Allah dan kenapa laknat itu menimpa mereka. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang mendasari penulis untuk membahas lebih lanjut mengenai orang yang dilaknat Allah dalam tafsir Al-Hijri karya Prof. Dr. K.H Didin Hafidhuddin.

Dari beberapa ulama seperti Ibnu Katsir, Imam at-Ṭabarī, Sayyid Qutb, Al-Maragī memaknai bahwasanya laknat adalah orang yang dijauhkan atau terusir dari kasih sayang Allah, tetapi yang ingin penulis bahas adalah mengenai orang yang di laknat Allah, maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut mengenai orang-orang yang dilaknat Allah dalam tafsir Al-Hijri. Judul yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah **“Penafsiran Ayat-ayat tentang Orang yang Dilaknat Allah Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin dalam Tafsir Al-Hijri.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang digambarkan oleh penulis, titik fokus permasalahan adalah bagaimana penafsiran ayat-ayat orang yang dilaknat Allah menurut Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin dalam tafsir Al-Hijri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat orang yang dilaknat Allah menurut Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin dalam tafsir Al-Hijri.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin khususnya prodi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir dan umumnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai wacana pengembangan, wacana keilmuan, dan terlebih lagi sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi kaum muslimin dan bagi pembaca agar dapat mengetahui pemahaman yang luas tentang apa saja karakter orang yang dilaknat Allah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai referensi, penulis meninjau yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat.

Kesatu, Jurnal yang berjudul Ayat Laknat dalam Al-Qur'ān (Studi Komparatif Penafsiran Ayat Laknat dalam Tafsir Al-Qur'ān Al-Azīm dan Tafsir Al-Misbah), STIQ Isy Karima Karanganyer karya Tsuroyya Ba'abduh pada tahun 2021. Memuat tentang menurut Ibnu Katsir penyebab Allah SWT. menurunkan laknat kepada kaum yahudi karena mereka mengubah perkataan dari tempatnya atau mena'wilkan dengan takwil yang salah, sedangkan menurut Quraish Shihab adalah mengubah satu kata dengan kata lain misalnya: mengubah kata raja, dengan jilid (mencambuk) saja.

Kedua, Jurnal yang berjudul Laknat dalam Al-Qur'ān (Sebuah Kajian Tematik), Stain Majene karya Rahmat Nurdin pada tahun 2019. Memuat tentang laknat adalah menjauhkan dan mengusir, yakni orang-orang yang dilaknat Allah SWT. akan dijauhkan dari segala kebaikan dan rahmat-Nya (kalau dari Allah sebagai subjek). Sedangkan kalau dari ciptaan dalam hal ini manusia, laknat berarti cacian (sikap) serta do'a yang dapat mengakibatkan kesusahan, bencana terhadap orang lain.

Ketiga, Jurnal yang berjudul Wawasan Al-Qur'ān tentang Laknat, Institut Muhammadiyah Sinjai karya Hawirah pada tahun 2019. Memuat tentang 1) Laknat dalam Al-Qur'an adalah dijauhkan dan diusir dari rahmat Allah disertai dengan murka-Nya di dunia dan hukuman neraka di akhirat kelak. 2) Di antara objek laknat adalah Iblis, Bani Israil, orang kafir, orang munafik, pendusta, serta penguasa yang zalim. 3) Penyebab terjadinya laknat adalah ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya, sengaja menyembunyikan ilmu, memutuskan silaturahmi, membunuh orang mukmin dengan sengaja, menuduh wanita baik-baik berbuat zina, dan membuat kerusakan di muka

bumi dalam bentuk apa pun. 4) Cara menghindari laknat Allah adalah dengan beriman dan bertakwa, berlomba-lomba dalam kebajikan, serta selalu menyucikan hati dan pikiran.

Keempat, Skripsi yang berjudul *Laknat dalam Perpektif Al-Qur'ān (Analisis Tafsir Tematik)*, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, karya Ahmad Yasir Muharram pada tahun 2019. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diantara faktor-faktor penyebab seseorang ditimpa laknat oleh Allah antara lain seorang pendusta, orang kafir, pembunuh dan orang munafik.

Kelima, Skripsi yang berjudul *Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Laknat Allah (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap Surat Al-Mā'idah ayat 78—81)*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, karya Arifuddin pada tahun 2018.

Keenam, Skripsi yang berjudul *Laknat dalam Perspektif Al-Qur'ān (Analisis Ayat-Ayat Laknat dalam Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān karya Ibn Jarir Al-Tabari)* Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, karya Laila Firdaus pada tahun 2018. Memuat tentang laknat Ibn Jarir At-Ṭabarī artinya menjauhkan, jadi apabila seorang dilaknat Allah, maka mereka dijauhkan dari rahmat-Nya baik di dunia maupun di akhirat. Berbeda kata laknat yang dipakai untuk manusia atau makhluk lainnya yang berarti mereka mendoakan atau memohon agar Allah menimpakkan balasan atau adzab terhadap perbuatan mereka yang di laknat Allah.

Ketujuh, Skripsi yang berjudul *Laknat dalam Pandangan Al-Qur'ān (Analisis Ayat-Ayat Laknat dalam Tafsir Al-Marāgī)*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Tafsir Hadis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, karya Ismail Amir pada tahun 2017. Memuat tentang laknat merupakan suatu hukuman yang dituturkan Allah sebab perbuatan manusia yang melanggar perintah-Nya agar setiap orang tau bahwa setiap perbuatan harus ada tanggung jawabnya.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, posisi peneliti disini adalah memperkaya khazanah atau pengetahuan. Persamaannya, yaitu sama-sama membahas tentang laknat dalam Al-Qur'ān. Perbedaannya penulis lebih memfokuskan kepada kriteria orang yang dilaknat Allah dan perbedaan lainnya terletak dalam perbedaan objek penelitian atau kitab tafsir yang digunakan. Dengan demikian, penulisan skripsi ini merupakan karya yang baru dan berbeda dengan karya-karya sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan kitab tafsir Al-Hijri karya Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari kitab tafsir, artikel, jurnal, serta buku-buku yang terkait dengan pembahasan laknat dalam Al-Qur'ān. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data yang berhubungan dengan laknat dalam Al-Qur'ān mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *maudhu'i*. Penelitian *maudhu'i*, yaitu penelitian berusaha mencari jawaban Al-Qur'ān dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'ān yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya.

F. Kerangka Teori

Laknat dalam Bahasa arab yaitu berasal dari kata لعن -يلعن -لعنا, terdiri dari tiga huruf النون, العني, الالم yang berarti mengutuk.¹⁰ Kata ini juga bermakna *ab'ada* (menjauhkan) dan *tarada* (mengusir). Ahmad bin Faris dalam *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah* kata laknat diartikan sesuatu yang jauh atau terbuang sebagaimana setan yang dianggap jauh atau terbuang karena dilaknat oleh Allah SWT.¹¹ Dan (jika berasal) dari makhluk maknanya adalah cacian dan doa. Laknat adalah kata benda (*ism*), bentuk jamaknya adalah *li'an* dan

¹⁰ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta : Hidakarya Agung, 1991) h. 398

¹¹ Abu al-Husain Ahmad ibn al-Faris Ibn Zakariya, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah al- 'Arabiyyah*, Juz V (Mesir: Dar al-Fikr, t.th.), h. 203.

la'anat. La'anahu – Yal'anahu – La'nan, yaitu orang yang menyingkirkan dan menjauhkannya.¹² Al-Qur'ān menyebutkan kata laknat berjumlah 41 kata pada 38 ayat yang terletak dalam 18 surat.¹³

Sedangkan laknat secara terminologi adalah menjauhkan dan mengusir yakni orang yang dilaknat Allah SWT., akan dijauhkan dari segala rahmat Allah sehingga menjadi terhina dan menjadi terkutuk. Kajian tentang laknat dalam Al-Qur'ān sering kali dikaitkan dengan azab yang diturunkan bagi kaum atau perang yang membangkang pada perintah Allah yang diajarkan oleh para utusan-Nya.¹⁴

Menurut beberapa ulama mengenai makna laknat seperti Ibn Katsir mengartikan laknat adalah dengan Allah mengusir dan menjauhkan mereka dari rahmat-Nya serta mengeluarkannya dari sisi-Nya dan segala macam kebaikan.¹⁵ Menurut imam al-Ṭabarī, laknat adalah Allah telah menjauhkan, mengusir, menghinakan dan menghancurkan mereka dan Allah memberitahukan bahwasanya mereka akan dijauhkan dari-Nya serta rahmat-Nya disebabkan apa yang telah mereka perbuat.¹⁶

Menurut imam al-Marāghī laknat adalah jauh dan tersingkir dan laknat Allah yaitu jauh dari rahmat-Nya dan yang menjaga semua mukmin di dunia maupun di akhirat.¹⁷ Menurut Sayyid Qutb, laknat adalah Allah mengusir dan menjauhkan mereka dari hidayah dengan sebab kekafiran mereka, jadi pada mulanya mereka telah kafir lalu Allah membalas kekafiran mereka dengan mengusirnya dan menghalangi mereka mendapatkan hidayah.¹⁸ Dalam “Al-Qur'ān dan Tafsirannya” Departemen Agama mengartikan laknat bahwa

¹² Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, (Beirut: Dar sadir,tt) h. 4044

¹³ Hawirah, *Wawasan Al-Qur'ān Tentang Laknat*, Jurnal AL-MUBARAK Kajian Al-Qur'ān dan Tafsir, 38

¹⁴ Arifudin, Arifudin, *Faktor-faktor Turunnya Laknat Allah SWT.*. (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Mā'idah/5:78-81), h. 17

¹⁵ Ibn katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, E.M (Bogor: Pustaka Imam AsySyafi'i, 2004), jilid 1, h. 181

¹⁶ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Tafsir al-Tabari*, terj. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), jilid 2 h. 193

¹⁷ Ahmad Mustafa al-Marāgī, *Tafsir al-Marāgī*. Tafsir al-Marāgī, terj. Bahrun Abu Bakar, Hery Noer Aly (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993).j. 1, h. 296

¹⁸ Sayyid Qutb, *Tafsir fi-Zilal Al-Qur'ān*: Dibawah Naungan Al-Qur'ān, ter. Aunur Rafiq Shaleh Tahmid (Jakarta: Robbani Press, 2005), j. h.250

mereka terusir dan jauh dari rahmat-Nya karena keingkaran mereka pada kebenaran.¹⁹

Juga dalam tafsir Al-Hijri karya Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan laknat disini adalah *al-bu'du 'anir-rahmah* (dijauhkan dari rahmat Allah SWT.) Hidupnya tidak memperoleh ketenangan, selalu gelisah, banyak yang memusuhi, baik yang dihadapi oleh mereka secara individu maupun mereka keseluruhan sebagai kelompok. Ini laknat yang ditimpakkan kepada mereka di dunia. Sedangkan di akhirat mereka akan dihadapkan kepada azab dari Allah SWT.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laknat adalah menjauhkan dan mengusir yakni orang yang dilaknat Allah SWT. akan dijauhkan dari segala rahmat Allah SWT. sehingga akan menjadi terhina dan menjadi terkutuk.

Berbicara mengenai pemahaman penafsiran Al-Qur'ān, maka akan ada tiga cara populer: Pertama, merujuk kepada riwayat (tafsir *bi al-ma'tsur*) yang terdiri dari; a) penafsiran ayat dengan ayat Al-Qur'ān yang lain. b) Penafsiran ayat dengan keterangan Rasul. c) Penafsiran ayat dengan keterangan sahabat-sahabat Nabi SAW. Kedua, tafsir *bi al-ra'yi*. Ketiga, tafsir Isyari, yaitu makna-makna yang ditarik dari ayat-ayat Al-Qur'ān yang tidak diperoleh dari bunyi lapadz ayat, tetapi berasal dari kesan yang ditimbulkan oleh lapadz itu dalam benak penafsirannya yang memiliki kecerahan hati tanpa membatalkan makna yang terkandung di dalam lapadznnya.²¹ Dilihat dari sitematika penyusunan tafsirnya, metode penafsiran dapat diklasifikasikan menjadi empat:

Pertama, metode Tahlili (Analisis) yaitu mengkaji ayat-ayat Al-Qur'ān dari segala segi maknanya. Mufasssir berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'ān dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-

181 ¹⁹ Depag R.I *Al-Qur'ān dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), j, 1, h.

²⁰ K.H. Didin Hafidhuddin, *Tafsir Al-Hijri, Kajian Tafsir Al-Qur'ān surat Al-Mā'idah* (Jakarta : Yayasan kalimah , 2001) Cet 1 h 169

²¹ M. Qurasih Shihab. *Kaidah Tafsir*. Cet ke II, (Tangerang, Lentera Hati, 2013). h. 349-369)

ayat Al-Qur'ān sebagaimana tercantum dalam mushaf. Segala segi yang dianggap perlu itu bermula dari kosa kata, asbab al-nuzul, munasabah dan lain-lain yang berkaitan dengan teks atau kandungan ayat.²²

Kedua, metode *Ijmali* (global), yaitu menafsirkan Al-Qur'ān secara singkat dan global, tanpa uraian yang panjang dan lebar. Mufassir hanya menjelaskan arti dan maksud ayat dengan uraian singkat dan penjelasan hanya sebatas arti tanpa menyinggung hal-hal selain yang dikendaki.²³

Ketiga, metode *Muqarran* (perbandingan), yaitu membandingkan ayat-ayat Al-Qur'ān yang memiliki kesamaan atau kemiripan, yang berbicara tentang masalah kasus yang berbeda dan memiliki redaksi yang berbeda bagi masalah atau kasus yang sama. Metode *Muqarran* digunakan dalam membandingkan ayat-ayat Al-Qur'ān dengan hadits-hadits yang tampaknya bertentangan, juga membandingkan pendapat-pendapat mufassir mengenai penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ān.

Keempat, metode *Maudhu'i* (tematik). Yaitu metode yang dimana mufassirnya berusaha menghimpun ayat-ayat Al-Qur'ān dari berbagai surat yang berkaitan dengan persoalan atau tema yang ditentukan sebelumnya. Kemudian mufassir membahas dan menganalisa kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan tema atau isi yang utuh.²⁴

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Adapun metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Dalam penyusunan pustaka ini bertujuan untuk menyelesaikan penelitiannya yakni di perlukan data-data atau bahan yang berasal dari kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal, dokumen, majalah dan lain

²² M. Qurasih Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān*, (Bandung : Mizan, 1996), h. 86

²³ Ali Hasan al-Aridh, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terjemah Ahmad Akram, (Jakarta, Rajawali Press, 1993), h. 73).

²⁴ M. Qurasih Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān*, h. 87

sebagainya.²⁵ Juga dengan adanya langkah-langkah konkret penelitian meliputi dari data analisis data dan penyimpulan dari suatu temuan yang peneliti dapatkan.²⁶

Objek kajian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data yang berkaitan dengan pembahasan dengan cara mencari dan menggali dari berbagai literatur seperti buku, kitab tafsir, jurnal ilmiah, artikel dan berbagai data lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian ini dan memiliki hubungan dengan pembahasan yang akan penulis teliti. Secara umum metode penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode *maudhu'i*.

2. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang penulis gunakan ialah dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang berkaitan dengan studi kepustakaan. Dan dalam penyusunan penelitian ini peneliti juga menggunakan kualitatif dengan pendekatan tafsir metode *maudhu'i*. Tafsir *maudhu'i* adalah tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya. Dalam penelitian ini Al-Hijri.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek awal data yang dapat di peroleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan/informasi).²⁷ Adapun disini penulis akan menghimpun dalam proses penelitian dengan dua sumber yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data dan pokok yang diperoleh langsung oleh peneliti dari suatu objek penelitian.

²⁵ Nursapia Harahap, "*penelitian kepustakaan*" (Jurnal iqro' volume Volume 08 No 01 Mei 2014), hlm 68

²⁶ Dadan Rusmana "*Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*" (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015) hlm 63

²⁷ Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Pustaka Setia) hlm 151

Dan sumber sekunder merupakan data tambahan bagi peneliti untuk menunjang data pokok.²⁸

a. Sumber Primer

Data yang di peroleh langsung dari sumber yang utama, yaitu dari orang yang terlibat langsung dalam penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun yang dimaksud dengan sumber primernya adalah Al-Qur'ān dan Kitab Tafsir Al-Hijri karya Prof. Dr. Didin Hafidhuddin yang berkaitan dengan kriteria orang yang dilaknat Allah.

b. Sumber Sekunder

Untuk menelusuri penelitian ini kemudian penulis mengkaji naskan, jurnal ilmiah, buku serta dokumen yang berkaitan dengan tema dan fokus penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah melacak informasi tentang hal-hal seperti catatan, buku, catatan, kertas, rapor, rencana, dll.²⁹

5. Analisis Data

Apabila data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, langkah berikutnya merupakan analisis informasi. Tatacara yang penulis pakai dalam analisis informasi ialah *content analysis*, ialah investigasi tekstual lewat analisis ilmiah terhadap isi kedudukan suatu komunikasi, yang terungkap dalam media cetak atau novel.

Dalam penelitian ini penulis fokus pada penafsiran ayat-ayat mengenai karakteristik orang yang dilaknat Allah menurut Prof. Dr. Didin Hafidhuddin dalam tafsir Al-Hijri yang selanjutnya penulis akan

²⁸ Mahmud, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Pustaka Setia) hlm 152

²⁹ Arikunto, "Prosedur Penelitian", (Jakarta: Rineka Cipta 1996) h. 234

mengemukakan ide-ide atau gagasannya secara mendalam dan seksama guna memperoleh nilai metode *content analysis*.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran pembahasan penelitian ini agar mudah dipahami. Ada beberapa pokok pembahasan yang akan dikemukakan pada tiap bab.

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah agar dapat mempertegas masalah ini, tujuan penelitian berisi tujuan-tujuan penelitian agar dapat memecahkan permasalahan yang ada di dalam rumusan masalah, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka menjelaskan tentang penelitian sebelumnya dan dijelaskan pula persamaan serta perbedaannya, kerangka pemikiran berisi konsep yang akan peneliti bahas dalam bab selanjutnya, metodologi penelitian dan sistematika penulisan yang akan menjelaskan susunan penelitian ini.

BAB II: Landasan teori yang berisikan tinjauan terhadap karakteristik orang yang dilaknat Allah. Lebih detail seperti pengertian laknat, laknat menurut pandangan ulama, macam-macam laknat serta Bentuk laknat Allah serta faktor yang mempengaruhi seseorang dilaknat Allah, dan mengenai pembahasan karakteristik tafsir Al-Hijri.

BAB III: Pada bab ini penulis akan memaparkan biografi, kehidupan serta karya-karya Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin. Kemudian, sekilas mengenai Tafsir Al-Hijri seperti karakteristik Tafsir dan inventarisir ayat-ayat, serta Penafsiran Al-Hijri oleh Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat tentang laknat.

BAB IV: Penutup, kesimpulan yang berisi jawaban yang terdapat dalam rumusan masalah dan saran bagi peneliti selanjutnya.